

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis dalam mengangkat judul “Analisis *Waste to Energy* Swedia dalam mewujudkan *Fossil Fuel Free 2030*” tersebut dapat dikatakan bahwa ketertarikan penulis terhadap lingkungan dan upaya penanganan Swedia dalam menjaga keselamatan lingkungan serta keselamatan masyarakat Swedia. Kerusakan lingkungan akan membawa dampak ekstrem bagi perubahan iklim. Sebagai negara pionir Swedia berkomitmen terhadap Perjanjian Paris untuk menangani perubahan iklim. Salah satu yang menjadi perhatian dunia internasional dalam penanganan perubahan iklim yang dilakukan oleh Swedia adalah dengan *Waste to Energy*.

Mendaur ulang kembali limbah menjadi energi yang dimiliki oleh Swedia dapat membantu mewujudkan tujuan Swedia, baik berdasarkan faktor internal maupun faktor eksternal. Kemampuan Swedia dalam mengelola kembali limbah menjadi energi merupakan salah satu cara Swedia untuk dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil. Pemerintah Swedia pastinya sangat membutuhkan energi yang banyak untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap masyarakatnya seperti alat pemanas ruangan dan lainnya.

Namun ketergantungan terhadap bahan bakar fosil dari luar cenderung beresiko bagi setiap negara termasuk Swedia. Swedia merupakan negara dengan jumlah fosil yang sedikit atau bahkan tidak memiliki fosil di negaranya. Hal

tersebut dikarenakan kondisi geografis Swedia. Maka dari itu, Swedia melakukan strategi dengan memanfaatkan limbah menjadi energi untuk bisa mencapai kemandirian energi. Walaupun jumlah limbah dan penduduk di Swedia tidak banyak namun hal tersebut tidak menurunkan niat pemerintah Swedia untuk menerima impor sampah dari negara lain dan dapat diproses.

Upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah Swedia tidak hanya karena fosil yang sedikit melainkan karena banyak hal. Hal tersebut seperti kebijakan luar negeri yaitu perjanjian paris serta SDGs, kebijakan dalam negeri yaitu undang-undang Swedia, serta target-target pemerintah Swedia yang sudah dibuat melalui peta jalan untuk dapat terhindar dari dampak perubahan iklim. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Swedia dalam menerapkan Waste to Energy yaitu dengan menyediakan mesin-mesin sampah dengan memberikan biaya pada setiap kemasan limbah yang dimasukkan dalam mesin tersebut.

## 5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini, terdapat berbagai macam kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan kepada para pembaca dan para peneliti di masa depan adalah menjaga lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab setiap manusia yang berada di dunia. Selain itu kesadaran akan kelestarian lingkungan bagi masyarakat juga menjadi faktor pendukung. Sebab

membangun negara yang berkelanjutan harus berdasarkan kualitas lingkungan yang baik untuk dapat tetap terjaga dimasa yang akan datang.

Maka dari itu peralihan energi menuju energi terbarukan merupakan cara yang bagus untuk menjaga keselamatan. Memanfaatkan energi bersih untuk dapat mengurangi emisi dan dapat menangani perubahan iklim. Dalam hal ini Swedia yang menjadi contoh negara pada penelitian penulis sangat membantu untuk mewujudkan energi yang lebih bersih serta kemandirian energi untuk masa yang akan datang. Penulis berharap agar dimasa yang akan datang penelitian ini akan menjadi landasan bagi penelitian sejenis.